



**PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
Di SMA SWASTA ISLAM TERPADU DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TOIBA TARIHORAN
NIM: 16 201 000 39

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013
Di SMA SWASTA ISLAM TERPADU DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN**

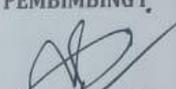
SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

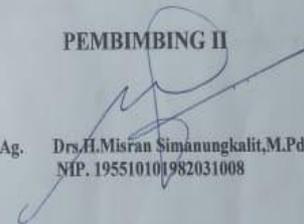
Oleh

TOIBA TARIHORAN
NIM: 16 201 00039

PEMBIMBING I.


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd.
NIP. 195510101982031008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Toiba Tarihoran
Nim : 1620100039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2020
Pembuat Pernyataan



Toiba Tarihoran
TOIBA TARIHORAN
Nim: 1620100039

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

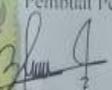
Nama : Toiba Tarihoran
Nim : 1620100039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia men犯罪 sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2020
Pembuat Pernyataan




TOIBA TARIHORAN
Nim: 1620100039

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TOIBA TARIHORAN
NIM : 16 201 00039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Karya Ilmiah

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

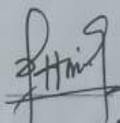
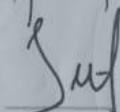
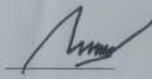
Padangsidimpuan, November 2020
Pembuat Pernyataan,



TOIBA TARIHORAN
NIM: 16 201 00039

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : TOIBA TARIHORAN
 NIM : 16 201 000 39
 JudulSkripsi : PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
 DI SMA SWASTA ISLAM TERPADU DARUL HASAN
 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun, S.Ag., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Zulhammi, M.Ag., M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi dan bahasa)	

PelaksanaanSidangMunaqasyah
 Di : Padangsidimpuan
 Tanggal : 04 Desember 2020
 Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30WIB
 Hasil/Nilai : 80 (A)
 IPK : 3,69
 Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Swasta
Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh : TOIBA TARIHORAN

Nim : 16 201 00039

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, November 2020
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Toiba Tarihoran
Nim : 16 201 00039
Judul : **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Swsta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan**

Profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA swasta Islam terpadu darul hasan padangsidimpuan. Yang menjadi latar belakang masalah dari penelitian ini, profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum 2013, apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru professional, karena mereka merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. sebgus apapun lembaga pendidikannya dan setinggi apapun bangunannya harus di dukung oleh guru professional. Dengan kata lain, tanpa guru professional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan umumnya. Oleh karena itu, untuk menyuksekkan SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan perlu disiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi dan menerapkan metode yang bervariasi dan materi pembelajarannya dikembangkan .

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan. berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi kurikulum 2013 Di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, dengan pelengkap kepala sekolah, WK bidang kurikulum. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum uraian dalam kalimat yang singkat dan padat.

Profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA swasta islam terpadu darul hasan padangsidimpuan sudah dapat dikatakan professional mencakup dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Dan guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya yaitu sarjana pendidikan agama islam, dan memiliki empat kompetensi (1. Kompetensi pedagogik, dapat mengolah pembelajaran, 2. kompetensi kepribadian, yaitu berakhlak mulia, bijaksana, arif dan tauladan bagi peserta didik, 3. kompetensi professional, penguasaan materi pelajaran secara luas, dan mendalami melalui media IPTEK, dan menerapkan kurikulum 2013, 4. kompetensi sosial, hubungan antara siswa dan guru harus sejalan. Serta harus memiliki sertifikat pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Profesionalisme Guru

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMAS IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN, dapat diselesaikan semaksimal mungkin.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan skripsi yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku pembimbing I, dan bapak Drs. H. Misran Simanungkalit M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor IAIN Padangsidimpuan, serta wakil rektor I, II, III beserta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd, selaku wakil dekan bidang akademik.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku ketua jurusan pendidikan agama islam.
5. Bapak Dr. H.Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa penelitian.
6. Bapak/bapak Ibu-ibu civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku kepala perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada guru-guru pendidikan agama islam di SMAS IT Darul Hasan yaitu bapak Jamal Siregar M.Pd, dan bapak Ali Ahmad Rizki Hasibuan S.Pd.i dan ibu Asma Edi Hasan S.Pd selaku WK kurikulum , selanjutnya kepada bapak ketua yayasan H. Edi Hasan Nasution Lc. Dan bapak kepala sekolah Jamal Siregar M.Pd dan ibu Riyanti Saputri Nasution S.Ap selaku tata usaha di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan yang telah memberikan bantuan yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun.
9. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta (Alm. Mara Sabtu Tarihoran dan Nur Mahasa Harahap) yang selalu memberikan motivasi,

mengasuh, mendidik, membimbing dan sebagai penyemangat penulis dalam belajar dan yang selalu mengingatkan penulis tetap semangat untuk mencapai cita-cita penulis. Dan tak lupa kepada ibunda mastoani harahap selaku adik ibunda tercinta yang selalu memfasilitasi penulis untuk mencapai cita-cita penulis.

10. Keluarga besar yang selalu mendukung baik dari segi materi maupun non materi. terutama kepada abang dan kakak tercinta(nurjannah tarihoran, siti romalan tarihoran, muharram tarihoran, siti aminah tarihoran, ernita tarihoran dan mara tunggul tarihoran) dan kepada abang ipar dan kakak ipar (rosiun harahap, polman hasibuan, pilter harahap, akhirul kalam pohon, dan rosdayani siregar), dan rodiatul adawiyah hasibuan yang selalu memotivasi dan ikut serta membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat setia penulis, sumi hardito harahap, nurul sakinah harahap, nur habibah harahap, nur hamidah dalimunthe, sri wulandari, husna hidayati, nur ainun ritonga. Dan rekan juang KKL desa Handio dan rekan PPL pondok pesantren Darussalam Prmeraan Sipiongot yang selalu mendukung baik suka maupun duka.
12. Semua teman-teman PAI-2 senasib seperjuangan yang tetap semangat dan selalu mendukung.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga semua pihak yang bersangkutan dalam selesainya skripsi ini selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam

penulisan skripsi ini karena keterbatasan penulis, serta semoga kita semua selalu diberikan allah kesehatan serta hidayah dalam mencapai tujuan di dunia dan di akhirat, aamiin.

Padangsidempuan, Nopember 2020

Penulis

TOIBA TARIHORAN
NIM. 16 201 00039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR IS	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasa	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	
1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	12
a. Pengertian Profesionalisme Guru	12
b. Peran Guru Profesional	15
c. Syarat-Syarat Guru Profesional.....	20
d. Ciri-Ciri Profesionalisme Guru	22
e. Hakikat Guru Profesional	22
2. Implementasi Kurikulum 2013	23
a. Pengertian Kurikulum 2013	23
b. LatarBelakang Kurikulum 2013.....	25

c. Landasan Kurikulum 2013	27
d. Komponen-Komponen Kurikulum 2013	28
e. Tujuan dan fungsi kurikulum 2013	31
f. Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP	33
g. Implementasi kurikulum 2013	37
B. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Informan Penelitian	45
D. Teknik dan alat Pengumpulan Data	47
E. Teknik menjamin keabsahan data	49
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Latar Belakang Berdirinya SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan	52
2. Letak Geografis Sekolah	53
3. Keadaan Guru Dan Karyawan	53
4. Keadaan Siswa	55
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana	56
B. Temuan Khusus	
1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan	58
2. Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan	59
C. Analisis hasil penelitian	67
D. Keterbatasan penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

Tabel 3.1. teknik menjamin keabsahan data

Tabel 4.1 keadaan guru SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan 2019/2020.

Tabel 4.2. keadaan siswa SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan T.A, 2019/2020.

Tabel 4.3 sarana belajar SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan 2019/ 2020.

Tabel 4.4. prasarana belajar SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan T.A. 2019/2020.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Studi Dokumentasi

Lampiran 3. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah merubah kehidupan manusia. Maka Allah mengutus nabi Muhammad dengan perantaraan tulis baca, sebagaimana turun surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas (*teacher is professional person who conducts classes*) atau guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.

¹Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), 2004), hlm.597

Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara professional, yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik.
3. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran.
5. Guru harus memerhatikan dan memikirkan kolerasi antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
6. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang dimilikinya.
8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani murid sesuai dengan perbedaannya.²

²Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Gorontalo: PT. Bumi Aksara, 2007), Hlm. 15-17

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termaksud gaya belajar. pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lainnya. Yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang andal dan dapat diteladani.

Menurut user. Dalam bukunya Hamzah Terdapat tiga tugas guru, yakni tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam kemasyarakatan. Apabila seseorang ingin menjadi seorang guru yang

profesional maka sudah seharusnya ia dapat meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang³.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan tingkat profesionalisme guru yang tergolong rendah. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya tingkat profesionalisme guru di Indonesia diantaranya kurangnya penguasaan konsep dari mata pelajaran yang diampu, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, dan kurangnya dalam implementasi kurikulum serta kurangnya kedisiplinan. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya profesionalisme guru diantar lain disebabkan oleh masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyaknya orang yang menjadikan pekerjaan guru sebagai batu loncatan, adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Akibat dari kondisi tersebut adalah kualitas pendidikan Indonesia lebih rendah di banding dengan Negara-negara maju lainnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan padangsidimpuan adalah sekolah yang menurut peneliti guru yang ada di SMA Swasta IT Darul Hasan adalah guru-guru yang sangat profesional.⁴ Oleh karena kondisi ini mendorong peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.**

³ Hamzah, *Profesi...*, hlm. 18-20.

⁴ Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan Pada Tanggal 2 September 2020

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun fokus masalah penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana **profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam Implementasi kurikulum 2013 di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan padangsidimpuan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

E. Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini adalah

1. Secara teoritis

- a. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam bidang penelitian dan implementasi kurikulum.
 - b. Bagi para peneliti lain khususnya IAIN Padangsidmpuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan awal untuk mengkaji lebih dalam tentang keahlian guru dalam implementasi kurikulum.
 - c. Sebagai referensi bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam.
 - d. Sebagai pedoman bagi guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti sebagai tambahan wawasan dan pengalaman tentang keahlian guru dalam implementasi kurikulum di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.
 - b. Bagi guru pendidikan agama Islam sebagai acuan pertimbangan untuk menjadi guru professional dalam implementasi kurikulum.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami berbagai konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat *professional*⁵. Jadi profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat didefinisikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. *Professional* adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

2. Guru

Ahmad Tafsir mendefinisikan guru (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.⁶

⁵ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: CP. Press, 2009), hlm. 96.

⁶ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Bumi Kalam Mulia, 2013), hlm. 3.

Menurut Zakiah Dradjat, guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mengubah seseorang dari tidak tau menjadi tau, dari yang bodoh menjadi pintar dan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Sedangkan menurut Ramayulis, definisi pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al- Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Menurut peneliti pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam untuk mengembangkan fitrah (potensi) anak melalui pengajaran dan latihan.

4. Implementasi

⁷ Zakiah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 266.

Secara sederhana implementasi dapat didefinisikan adalah sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Majone dan Wildavsky dalam bukunya Syafruddin guru profesional dan implementasi kurikulum mengemukakan sebagai evaluasi dan Brown juga mengemukakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Dari definisi diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system.⁸

5. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengganti KTSP di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan. Kurikulum bukan berasal dari Indonesia, tetapi dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah currere, ada batas start dan batas finish. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.⁹

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: PT. CIPUTAT PRESS, 2005), hlm.70.

⁹ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

6. SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan merupakan suatu lembaga pendidikan menengah atas pada pendidikan formal. SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan pendidikan yang di bawah naungan yayasan Darul Hasan. Yang terletak di JL.Ompu Huta Tunjul, kel, Sabungan Jae, kota Padangsidimpuan (komplek perumahan at-taubah).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis sajikan sistematika pembahasan skripsi agar pembaca dapat mengetahui garis besarnya yaitu:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang terdiri dari dua sub pokok bahasan yaitu sub bab pertama profesionalisme guru yang meliputi: pengertian profesionalisme guru, peran guru profesionalisme, kompetensi guru professional, kode etik guru professional, karakteristik guru professional, dan syarat-syarat menjadi guru professional. Sub bab yang ke dua implementasi kurikulum 2013 yang meliputi: pengertian

¹⁰ Depdiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bir Hukum Dan Organisasi,2003)

kurikulum 2013, latar belakang kurikulum 2013, landasan kurikulum 2013, komponen –komponen kurikulum 2013, tujuan dan fungsi kurikulum 2013, perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP, dan implementasi kurikulum 2013.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima membahas tentang penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang¹¹. Profesi juga didefinisikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.¹²

Sutisni dalam buku pengembangan profesi guru mendefinisikan professional adalah menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya, terikat oleh pandangan hidup tertentu yang dalam hal ini ia memerlukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma, kepatutan terhadap perilaku, dan terikat pada syarat-syarat kompetensi serta kesadaran berprestasi dan pengabdian¹³. Dengan demikian, istilah

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 15.

¹² Hamzah B.Uno, *profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.15.

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm. 6-7.

professional yang dimaksud adalah serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam mencapai tujuan pekerjaan tersebut.

Menurut peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan, ada delapan yang menjadi tolak ukur yaitu:

1. Standar Nasional
2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
3. Standar Proses
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan¹⁴

Dari delapan standar di atas, ada empat standard yang mutlak dipahami dan dimengerti oleh seorang guru sehingga dikatakan sebagai seorang guru professional, yaitu: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian. Seorang dikatakan professional, apabila pada dirinya melekat sikap deduktif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas

¹⁴ Meri Handayani, *Profesionalisme Guru PAI Di MAN Ipadangsidimpuan*, (skripsi, PPs IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 14.

menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman di masa depan.

Surya dalam buku guru professional oleh kunandar menyatakan bahwa guru professional mempunyai makna penting yaitu:

- a. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum,
- b. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
- c. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya. Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap yaitu: 1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standard ideal, 2) meningkatkan dan memelihara citra profesi, 3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan mengembangkan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya, 4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, dan 5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya¹⁵

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counsellor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mampu mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa,

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum KTSP, dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.48

menjadi teladan dalam pribadi yang menciptakan rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai menejer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya.¹⁶ Dengan ketiga peranan guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penentuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

b. Peran Guru Professional

Teradapat beberapa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dikemukakan oleh moon dalam bukunya hamza (profesi kependidikan)¹⁷

1. Guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*)

Pihak departemen pendidikan nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Disini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

¹⁶Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 49-50.

¹⁷Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Gorontalo: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 22-23.

- a. Membuat dan merumuskan TIK
- b. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif.
- c. Merancang metode yang direlevansikan dengan situasi dan kondisi siswa.
- d. Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
- e. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan merelevansikan metode serta pertimbangan praktis dalam pembelajaran.¹⁸

2. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri. Salah satu manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi...*, hlm. 23.

Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pemcapaian tujuan.

3. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹⁹

Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, di mana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing dalam PBM, guru diharapkan mampu untuk:

¹⁹ Hamzah B.uno, *Profesi...*, hlm.23

- a. Mengenal dan memahami setiap peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.
- b. Membantu tiap peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Memberikan kesempatan yang memadai agar tiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- d. Mengevaluasi keberhasilan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan langkah kegiatan yang telah dilakukannya.²⁰

4. Guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*)

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang paling penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, pada tiap kali pertemuan, setiap catur wulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian setiap membahas proses pembelajaran, maka berarti kita juga harus membahas tentang evaluasi, karena evaluasi inklusif dalam pembelajaran.²¹

5. Guru sebagai konselor

Sampai saat ini dalam sistem pendidikan nasional di sekolah, layanan bimbingan merupakan tugas dari guru bimbingan konseling (BK). namun demikian pelaksanaan bimbingan di sekolah tetap menghendaki dukungan manajerial

²⁰ Hamzah B.Uno, *Profesi....*, hlm. 24

²¹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: CV:Alfabeta, 2011), hlm.203

yang memadai dari guru. Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas guru secara ringkas layanan bimbingan yang dimaksud adalah dari uraian berikut:

- a. Bimbingan belajar
- b. Bimbingan pribadi
- c. Bimbingan sosial
- d. Bimbingan karier²²

6. Guru sebagai pelaksana kurikulum

Pada era informasi dan komunikasi mendorong tingginya persaingan kerja, dan perubahan orientasi yang menuntut dunia pendidikan harus melakukan perubahan dan penyesuaian kompetensi lulusan. Perubahan dan penyesuaian ini menyebabkan terjadinya perubahan paradigma pengetahuan, belajar, dan mengajar yang mau tidak mau harus melakukan perubahan kurikulum. Sebagai kegiatan berupa pengalaman belajar

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk

²² Djam'an Satori dkk, *Profesi Keguruan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), Hlm.421-424

mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, dan bekal hidup mereka di masyarakat.

Mempersiapkan peserta didik dengan memberikan pengalaman agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakatnya, dan memiliki kemampuan menginternalisasikan nilai dalam kehidupan sehari-sehari sesuai dengan norma-norma masyarakat.²³

c. Syarat-syarat Guru Professional

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, secara khusus syarat profesionalisme guru adalah memiliki kualifikasi akademik sarjana atau diploma empat (S1 atau D-IV), memiliki kompetensi (paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional meliputi:

1. Kompetensi paedagogik, adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a). Maksudnya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV: Alfabeta, 2013), hlm. 139

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

2. Kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). Maksudnya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*, (di depan guru memberi teladan/contoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi).
3. Kompetensi professional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Maksudnya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.
4. Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d). Maksudnya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun

dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.²⁴

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak professional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
3. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.²⁵

d. Ciri-ciri Profesionalisme Guru

Untuk memahami ciri-ciri profesionalisasi guru, dapat dikemukakan ciri-ciri sekaligus syarat-syarat dari suatu profesi, Robert W. Richey dalam: *preparing for a center in education*, yang dikutip oleh Jasin Muhammad dalam bukunya *profesionalisasi jabatan guru*, sebagai berikut:

1. Lebih maningkatkan pelayanan kemanusiaan yang ideal daripada kepentingan pribadi.
2. Seorang guru professional secara relative memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.

²⁴Rusman, *Model-Model ...*, hlm. 22-23.

²⁵Rusman, *Model-Model ...*, hlm.24.

3. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memenuhi profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dan pertumbuhan jabatan.
4. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap serta cara kerja.
5. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
6. Adanya organisasi yang dapat meningkarkan standard pelayanan disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
7. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
8. Memandang profesi sebagai suatu karir hidup (*a live karier*) dan menjadi seorang anggota yang permanen.²⁶

e. Hakikat Guru Profesional

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara professional, yaitu:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.

²⁶ Yunus Nasma, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 99.

5. Sesuai dengan prinsip refitisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan kolerasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/ praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
8. Guru harus tetap mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas, maupun luar kelas.
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.²⁷

2. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat (19) undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan , dan keterampilan secara terpadu.²⁸

²⁷Hamzah, *Profesi...*, hlm. 15-16.

²⁸ Kementerian Pendidikan Nasioanal, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2014), Hlm. 4

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum KTSP pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Dengan adanya kurikulum 2013 harapan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.²⁹

b. Latar belakang kurikulum 2013

²⁹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet, 1: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 16

Menindaklanjuti uraian di atas, kurikulum yang sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum tersebut merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Meskipun demikian perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah.³⁰

Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun yang kontra. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil survey “ *trends in international math and science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh global institute, menunjukkan bahwa lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi; padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78

³⁰ Mulyasa, *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60

persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara siswa korea 10 persen.

Hasil dari kedua survey tersebut merujuk pada suatu simpulan bahwa: prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standard nasional, yaitu SKL, standard isi, standard proses, dan standard penilaian. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Untuk mengahdapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, kemampuan bersikap toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup di masyarakat yang menglobal, memiliki minat yang luas dalam kehidupan, kesiapan

untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.³¹

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang: produktif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

c. Landasan kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.³²

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

³¹ Mulyasa, *pengembangan...*, hlm. 149

³² Hendayat soetopo dan wasty soemanto, *pembinaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara) hlm.27.

1. Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
2. Sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
3. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
4. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (*interpersonal*), lingkungan kebudayaan termaksud IPTEK (*kultural*), dan lingkungan hidup (*biokologi*), serta lingkungan alam.
5. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dan sebagainya.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.³³

d. Komponen-komponen kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu system keseluruhan memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: (1) tujuan; (2) materi; (3) metode; (4) organisasi; (5) evaluasi.

1. Tujuan kurikulum

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hamper di setiap Negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraannya yang disesuaikan dengan falsafah Negara, keadaan sosial-politik kemampuan sumber daya dan keadaan lingkungannya masing-masing.

³³ Oemar Hamalik, *dasar-dasar pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 19.

Dalam pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bahwa “ “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

2. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang system pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa “isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional”

3. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses

pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa, karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

4. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk:

- a). mata pelajaran terpisah-pisah
- b). mata pelajaran berkolerasi
- c). Bidang studi
- d). program yang berpusat pada anak
- e). inti masalah
- f). *Ecletic* program

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan diupayakan.³⁴

³⁴Oemar hamalik, dasar dasar..., hlm. 23

e. Tujuan Dan Fungsi Kurikulum

Dalam undang-undang sisdiknas pasal 3, dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.³⁵

Sehubung dengan itu, paradigma pendidikan dalam al-quran juga tidak lepas dari tujuan Allah menciptakan manusia itu sendiri yaitu penyerahan diri sendiri secara ikhlas kepada pencipta yang terarah kepada tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Di samping itu Allah juga menegaskan dalam firmannya dalam surah Az-zumar (39:9) tentang perbedaan di antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) atukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS. Az-zumar, 39:9)³⁶

Dalam ayat ini, jelas menunjukkan bahwa Allah memberikan penghargaan yang cukup tinggi terhadap orang yang

³⁵ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet.1: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.18.

³⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Jumanatul ‘Ali-ART (J_ART),2004), hlm.459.

berakal, berfikiran dan berilmu pengetahuan. Dalam ayat ini perkataan *ulul al-bab* dapat diartikan sebagai orang yang berakal atau orang yang mempunyai hati, yakni orang yang mempunyai hikmah dan kebijaksanaan, yang terdiri dari pada ulama, golongan cendekiawan dan intelektual serta siapa saja yang menggunakan hati dan akal untuk memerhati dan memikirkan semua kejadian di muka bumi ini.³⁷

Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus sebagai berikut:³⁸

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintahnya telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku tes yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dana daerah serta masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan

³⁷ Zakaria Stafa dkk, *Pendidikan Menurut Al-Quran Dan Sunnah Serta Peranannya Dalam Memperkasakan Tamadun Ummah*, Jurnal Hadhari Special Edition, (2012). hlm. 13.

³⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet, 1: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.

5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

f. Perbedaan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013

Perbedaan Esensial KTSP dan kurikulum 2013, perbedaan pokok antara KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (kurikulum 2006) yang selama ini diterapkan dengan kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus sudah dikembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Perbedaan Esensial kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 sebagai berikut:³⁹

Table 2.1.

Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

No	KTSP	KURIKULUM 2013
1	Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, & pengetahuan)
2	Pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
3	Bahasa Indonesia sejajar dengan maple lain	Bahasa Indonesia sebagai penghela maple lain (sikap & keterampilan berbahasa)
4	Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba & menalar.

³⁹ Mulyasa, *pengembangan...*, hlm. 169.

5	Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya
6	Tematik untuk kelas I-III (belum integrative)	Tematik integrative untuk kelas I-III
7	TIK mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain
8	Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge
9	Untuk SMA ada perjurusan sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat
10	SMA & SMK tanpa kesamaan kompetensi	SMA & SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar

		pengetahuan, keterampilan dan sikap.
11	Penjurusan di SMK sangat detail	Penjurusan di SMK tidak terlalu detail sampai bidang studi, di dalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman

Dari table di atas dapat dilihat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP sangat berbeda jauh, baik dari proses maupun pendekatannya. Perbedaan ini bukan suatu perbandingan tapi lebih digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan zaman.

g. Implementasi kurikulum 2013

Apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru profesional, karena mereka merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya. Oleh karena itu, untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu disiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring

dan evaluasi, serta memberikan jaminan mutu dan mempertanggungjawabkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, kebutuhan pembangunan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Guru dengan karakteristik demikianlah yang dapat menyiapkan peserta didik memasuki era global yang penuh dengan berbagai permasalahan dan tantangan, yang semakin hari semakin rumit dan kompleks, bahkan kaos.⁴⁰

Pentingnya guru profesional dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Dapat ditelusuri dalam setiap kegiatan pembelajaran. Agar kita dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 beberapa hal yang harus kita lakukan sebagai berikut:⁴¹

1. Merancang pembelajaran efektif dan bermakna

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta

⁴⁰Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 1-2.

⁴¹Mulyasa, *Pengembangan ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 99-100.

didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pemanasan dan Apersepsi
- b. Eksplorasi
- c. Konsolidasi pembelajaran
- d. Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter
- e. Penilaian formatif

2. Mengorganisasikan Pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

3. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Di samping pendekatan pedagogi, pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dianjurkan juga untuk menggunakan pendekatan andragogi, yang berbeda dengan pedagogi, terutama dalam pandangannya

terhadap peserta didik. Pedagogi diartikan sebagai “ *the art and science of teaching children*” sedangkan andragogi diartikan sebagai “ *the art and science of helping adults learn*”. Kata “ *helping*” mengandung arti bahwa andragogi menempatkan peran peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran, yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh..

4. Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, dan Karakter

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standard, indicator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhinya, baik factor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun factor eksternal yang datang dari lingkungan.⁴²

⁴²Mulyas, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 125- 131.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan berikut:

1. Kegiatan awal atau pembuka
 - a. pembinaan keakraban
 - b. pretes (tes awal)
2. kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter
 - a. penyampaian informasi
 - b. membahas materi
 - c. melakukan tukar pengalaman dan pendapat
 - d. memecahkan masalah yang dihadapi bersama
3. kegiatan akhir atau penutup
 1. memberikan tugas
 2. melakukan post test

5. Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan

output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam kaitannya dengan upaya penulisan proposal ini, penulis telah berusaha menelusuri pembahasan-pembahasan yang terkait dengan objek masalah yang penulis kemukakan yang berkaitan dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013.

1. Meri Handayani

Judul penelitian “Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan”. Dalam penelitian ini dibahas tentang pengertian profesionalisme, dan evaluasi.⁴³

2. Syahrial Efendi H. Simbolon

Judul penelitian “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan”. Dalam penelitian ini dibahas tentang upaya peningkatan profesionalisme guru PAI.⁴⁴

3. Mahmud Efendi

Judul penelitian “ Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” dalam penelitian ini dibahas tentang implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama islam.⁴⁵

⁴³Meri Handayani, “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan*” (skripsi, PPs IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm 48.

⁴⁴ Syahrial Efendi H. Simbolon “ *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Angkola Selatan*” (Skripsi, PPs IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 40.

⁴⁵ Mahmud Efendi, “implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm 84.

Adapun persamaan dari tiga judul skripsi di atas dengan skripsi peneliti adalah yang sama-sama penilaian terhadap profesionalisme guru. Kemudian perbedaan dari ketiganya adalah skripsi saudari Meri Handayani fokus pembahasannya adalah keahlian guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sedangkan skripsi saudara Syahril Efendi H. Simbolon fokus pembahasannya adalah upaya peningkatan profesionalisme guru PAI. Dan skripsi saudara Mahmud Efendi fokus pembahasannya pada implementasi kurikulum 2013. Dan skripsi yang peneliti bahas fokusnya adalah keahlian guru dalam implementasi kurikulum 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang terletak di JL, Ompu Huta Tunjul, Kel. Sabungan Jae, Kota Padangsidempuan (komplek perumahan at-taubah). Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan +- 11 bulan terhitung mulai pada bulan November 2019 sampai dengan bulan September 2020.

B. Jenis Penelitian

1. Kualitatif

Berdasarkan analisis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung.⁴⁶

Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

⁴⁶Moh.Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁴⁷ Sehingga dalam penelitian ini penulis menggambarkan bagaimana peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubah menjadi angka ataupun simbol (kualitatif lapangan)

2. Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁸

Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam, serta tindak lanjut yang dilakukan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

C. Informan Penelitian

teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono, “teknik purvposiv sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu⁴⁹”.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

⁴⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

⁴⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300

narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan guru-guru SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian.

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian⁵⁰. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang terletak di JL, Ompu Huta Tunjul, Kel. Sabungan Jae, Kota Padangsidempuan (komplek perumahan at-taubah), yaitu guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Data skunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber⁵¹. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan KTU.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

⁵⁰Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁵¹Amirul Hadi dan Haryono *metodologi...*, hlm. 130.

pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵²

Wawancara yang dimaksud di sini yaitu mengadakan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa/siswi SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan. Adapun yang ingin diwawancarai itu adalah profesionalisme guru, dan implementasi kurikulum 2013 dengan harapan dan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum 2013 di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

2. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, yaitu mengamati secara langsung Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan yang terletak di JL, Ompu Huta Tunjul, Kel. Sabungan Jae, Kota Padangsidimpuan (komplek perumahan at-taubah),.

Menurut Nawawi & Martini dalam buku metode penelitian pendidikan, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang

⁵²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 150.

akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁵³

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, dan data tersimpan di web site.⁵⁴

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan kepercayaan data yaitu apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. untuk melihat kepercayaan data dapat kita lihat seperti tabel berikut⁵⁵:

⁵³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 144.

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 152.

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm. 159.

Table 3.1**Teknik menjamin keabsahan data**

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
A. Kredibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. perpanjangan waktu penelitian 2. ketekunan pengamatan 3. kecukupan referensi 4. triangulasi 5. kajian kasus negative 6. pola pencocokan 7. diskusi teman sejawat (peer de briefing) 8. pengecekan anggota
B. Keteralihan	Uraian rinci
C. Kebergantungan	Audit kebergantungan
D. Kepastian/ Ketegasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jejak pemeriksaan 2. Proses pemeriksaan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain.

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting

2. Penyajian data, data yang dirangkum ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal⁵⁶.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144-145

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan

SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan merupakan salah satu unit pendidikan dari empat unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Hasan. Setelah sebelumnya, Yayasan Darul Hasan yang didirikan pada tanggal 20 september 2007 ini telah mendirikan PAUD-TK, MDA. SD dan SMP Islam Terpadu Darul Hasan. Pada tahun 2018, dengan modal semangat dan keyakinan yang tinggi terhadap pendidikan dan dakwah islam di kota padangsidempuan, maka didirikanlah SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan.

Didirikan oleh H. Edi Hasan Nasution, Lc, sosok yang tidak asing lagi bagi masyarakat Kota Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Al-Azhar Kairo tahun 1998. Beliau memimpin di sekolah Nurul Ilmi Padangsidempuan hingga 2005. Bersama team-nya, beliau menorehkan kesuksesan di Nurul Ilmi hingga saat ini banyak menghasilkan generasi unggul, berprestasi dan shaleh di sekitar Tapanuli Bagian Selatan (TABAGSEL).

SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan terletak di Jl, Ompu Huta Tunjul, Kel. Sabungan Jae, Kota Padangsidimpuan (komplek perumahan at-taubah). Pembukaan SMP Islam Terpadu Darul Hasan menanamkan sebuah harapan untuk mengulangi kesuksesan yang pernah diraih oleh ustad H. Edi Hasan Nasution, Lc, bersama team-nya.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk memenuhi peraturan tersebut, sekolah mencoba menyusun program/ rencana kerja kepala sekolah (RKKS) untuk jangka satu tahun kedepan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram, terlaksana dan terevaluasi dan jelas arah tujuannya.

2. Letak geografis SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan yang terdapat di Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 3795m². Tanah dan

bangunan yang ada sekarang merupakan milik SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, bukan menyewa ataupun menumpang.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan berjumlah 17 orang. Dari guru yang ada mayoritas guru honorer.

Adapaun tenaga guru SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1

Keadaan guru SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan

Padangsidimpuan

NO	Nama Guru	Satus Keguruan	Pendidikan	Jabatan
1	H.Edi Hasan Nst, Lc			Kepala Yayasan
2	Jamal siregar M.Pd	GTY	S-2 UIN MALANG	Kepala sekolah
3	Asma Edi Hasan, S.Pd	GTY	S-1 UNP	WK. bdng Kurikulum

4	Sela Lufita Salim Nst S.Pd.i	GTU	S-1 IAIN PSP	WK. bdng kesiswaan
5	Riyanti Saputri Nst S.Ap	PTY	S-1 UMA	Tata Usaha
6	Ali Ahmad Riski S.Pd	GTU	S-1 IAIN PSP	Wali kelas/ GMP fiqih & hadis
7	Erayanti Sir S.Pd	GTU	S-1 UNIMED	Wali kelas/ GMP Kimia
8	Maya Rodia Sari Hrp S.Pd	GTU	S-1 UNIMED	Wali kelas/ GMP sejarah
9	Nurmahasa Sir S.Pd	GTU	S-1 UNIMED	Wali kelas/ GMP PJOK
10	Irma Yanti S.Pd	GTU	S-1 IPTS	GMP B. INDO & PKN
11	Ahmad Yazid. S.Ag	GTTY	S-1 IAIN PSP	GMP B.Arab& Tahfiz
12	Nurdianto S.P	GTTY	S-1 UIN SGD BOG	GMP Prakarya&

				SBK
13	Restiani Oktaviani Nst S.Pd	GTTY	S-1 UNIMED	GMP Geografi & Sosiologi
14	Rabiatul Hadawiyah Tanjung, S.Pd	GTTY	S-1 UNIMED	GMP Ekonomi & BTQ
15	Nurintan Siregar S.Pd.	GTTY	S-1 IPTS	GMP Fisika
16	Ayu Lestari S.Pd	GTTY	S-1 IPTS	GMP B. inggris
17	Ismail Zuhri, S.Pd	GTTY	S-1 IAIN PSP	GMP TIK

Sumber: Data Administrasi SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan T.P

2020/2021

Table 4. 2

Jumlah Guru

Pendidikan	Guru	Guru	Guru	Guru Bantu	Jumlah
-------------------	-------------	-------------	-------------	-------------------	---------------

Terakhir	Tetap	Honorer	DPK	/ PTT	Guru
Pasca Sarjana (S.2.3)					
a) Kependidikan	1	--	--	--	1
b) Non Kependidikan	--	--	--	--	--
Sarjana / S1					
a) Kependidikan	7	5	--	--	12
b) Non Kependidikan	--	2	--	--	2
Sarmud / D3					
a) Kependidikan	--	--	--	--	--
b) Non Kependidikan	--	--	--	--	--

Sumber: Data Administrasi SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan T.P
2020/2021

Tabel 4.3
Jumlah Pegawai

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honorer	Pegawai DPK	Jumlah Pegawai
Pasca Sarjana (S. 2.3)	--	--	--	--
Sarjana	11	--	--	11
Sarmud/D3	--	--	--	--
D2/D1	--	--	--	--
SLTA/KPAA	6	7	--	13
SLTP	--	--	--	--
SD	--	--	--	--
Jumlah Semua Pegawai	17	7	--	24

Sumber: Data Administrasi SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan T.P
2020/2021

Tabel 4.4
Jenis Pegawai

No	Jenis Petugas	Jumlah
1	Pegawai Keuangan	7
2	Pegawai Administrasi	1
3	Pegawai Kepala SDM	1
4	Pegawai Kepala Sarana/Prasarana	1
5	Pegawai Asrama	2
6	Pegawai Kepala Perpustakaan	1
7	Pegawai Kepala Kantin	2
8	Pegawai Kepala Koperasi	1
9	Satpam	6
10	Petugas Kebersihan	2
11	Sopir Mobil	32
12	Kepala Ketrang	1
Jumlah		55

Sumber: Data Administrasi SMA Swasta IT Darul Hasan

Padangsidempuan T.P 2020/2021

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan pada tahun 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Keadaan siswa SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan

Padangsidempuan T.A 2018/2019

No	Kelas	Jumlah	Laki-laki	perempuan	jumlah
----	-------	--------	-----------	-----------	--------

		kelas			
1	X MIA	1	6	17	23
2	X IIS	1	9	14	23
3	XI MIA	1	20	-	20
4	XI IIS	1	-	22	22
5	XII MIA	1	11	18	29
6	XII IIS	1	10	12	22
	JUMLAH	6	56	83	139

Sumber: Data Administrasi SMA Swasta IT Darul Hasan

Padangsidempuan T.P 2020/2021

5. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

a. Sarana belajar

Sarana belajar yang digunakan adalah buku perpustakaan, alat peraga/bantu pembelajaran, alat praktek, media pembelajaran dan software. Dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6
Sarana Belajar

No	Jenis Sarana	Kuantitas	Kondisi
----	--------------	-----------	---------

	Belajar	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Kurang
1	Buku Perpustakaan					
	a. Fiksi	√			√	
	b. Non Fiksi	√			√	
	c. Referensi	√			√	
2	Alat Peraga/Bantu Pembelajaran				√	
	a. Matematika	√				
	b. IPA			√	√	
	c. Bahasa		√		√	
3	Alat Praktek	√			√	
	a. Kesenian					
	b. Pendidikan Jasmani		√		√	
4	Media Pembelajaran					
	a. Audia Player		√			√
	b. Slide Projector		√		√	
	c. Komputer untuk Pembelajar an	√			√	
	d. LCD Proyektor	√			√	

5	Software					
	a. VCD Pembelajaran		√		√	
	b. e-edukasi.net	√			√	

Sumber: Data Administrasi SMA Swasta IT Darul Hasan

Padangsidempuan T.P 2020/2021

b. Prasarana belajar

Prasarana belajar yang digunakan adalah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang kesenian, ruang media, *green house*, ruangan dan lapangan olahraga. Prasarana belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7.

Prasarana Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Teori/Belajar	6	550	√	--	--
2	Ruang Perpustakaan	1		√	--	--
3	Ruang Laboratorium					

	a. Komputer	1		√	--	--
	b. Bahasa	--				
	c. IPA	--				
4	Ruang Kesenian/Keterampilan	1		√	--	--
5	Ruang Media/Pusat Sumber Belajar/Ruang Audio Visual/UKS	1		√	--	--
6	Ruang Olahraga	1		√	--	--
7	Lapangan Olahraga	3		√	--	--

Sumber: Data Administrasi SMA Swasta IT Darul Hasan Padangsidempuan T.P 2020/2021

B. Temuan Khusus

Agar dikatakan seorang guru yang professional, bilamana pada dirinya melekat sikap deduktif yang tinggi terhadap tugasnya, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu memperbaiki diri dan memperbahui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman.

Menurut observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat RPP yang ada pada guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya sesuai dengan silabus yang telah dibuat oleh pemerintah. Dan guru Pendidikan Agama Islam tersebut mengembangkannya untuk acuan proses pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jamal Siregar M.Pd mengatakan bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan dari tahun 2017 sampai sekarang dan sekolah mengadakan pembinaan terhadap pendidik atau tenaga kependidikan secara internal dalam penerapan kurikulum 2013 untuk menunjang keprofesional guru di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan.⁵⁸

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan bapak Ali ahmad rizki Hsb S.Pd.i selaku guru pendidikan agama islam , mengatakan bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan, dan setiap suatu pekerjaan itu pasti ada kendala dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut.⁵⁹

1. Implementasi/penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMA Swasta IT Darul Hasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamal Siregar M.Pd selaku kepala sekolah SMA Swasta IT Darul Hasan Padangsidimpuan sekaligus guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 dapat sebagai berikut: dari sisi waktu: menuntaskan pembelajaran sesuai banyaknya tema. Dari sisi proses pembelajaran: merelevansikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau rukun pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal atau

⁵⁷ Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan pada tanggal 7 September 2020

⁵⁸ Jamal siregar, kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara* (Jumat, 11 September 2020, jam 08.39).

⁵⁹ Ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam, *wawancara* (Jumat, 18 September 2020, jam 09.43)

pembukaan, mengucapkan salam, pembinaan keakraban, pretes awal, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kegiatan inti penyampaian isi materi ,atau pembentukan kompetensi dan karakter dan merelensikan anatar materi pembelajaran dan metode/media pembelajaran dan kegiatan akhir atau penutup pada umumnya akhir pembelajaran dilakukan dengan mengadakan post tes, agar mengetahui kemampuan siswa.dalam hal penilaian: diterapkan penilaian autentik, yang mana dilakukan penilaian harian, pertiga bulan, semester, dan penilaian tahunan. Dari segi pendekatan penugasan penerapan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran menyesuaikan dengan tema dan penugasannya.⁶⁰

berdasarkan wawancara dengan bapak Ali Ahamad Riski Hsb S.Pd.i mengatakan behawa implementasi kurikulum 2013 dengan menyesuaikan tema dan dengan pelaksanaan pemebelajaran yaitu jika temanya mengenai alam maka pembelajarannya kita sesuaikan dengan kebutuhan. Dan lain sebagainya.⁶¹

Menurut observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa implementasi kurikulum 2013 bahwa penerapannya sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi masih ada guru yang merangkap dua jabatan sebagai kepala sikolah sekaligus guru bidang studi. Yang mengakibatkan kurang efektif dalam penerapan kurikulum tersebut⁶².

2. Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP jika ditinjau dari proses pembelajarannya di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

⁶⁰ Jamal siregar, kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara* (Jumat, 11 September 2020, jam 08.39).

⁶¹ Ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam, *wawancara* (Jumat, 18 September 2020, jam 09.43)

⁶² Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan pada tanggal 25 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asma Edi Hasan S.Pd selaku WK Bidang Kurikulum mengatakan berhubung sekolah belum berdiri kurikulum KTSP sudah tidak diterapkan lagi. Maka pihak sekolah tidak dapat membedakan penerapan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP. Akan tetapi kurikulum 2013 itu penerapannya berbasis karakter dan kompetensi.⁶³

Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ali Ahmad Rizki Hasibuan S.Pd.i bahwa di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan tidak dapat membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP. Akan tetapi selaku seorang guru yang professional harus dapat membedakan tersebut agar ada bahan untuk perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP. KTSP pelajaran yang dirancang berdiri sendiri dan kompetensi dasar sendiri. Sedangkan kurikulum 2013 mata pelajaran yang dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas⁶⁴.

3. Keunggulan kurikulum 2013 dibanding kurikulum –kurikulum sebelumnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamal Siregar M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa keunggulan kurikulum 2013 . mengharapkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Karena kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang secara konseptual memiliki keunggulan yaitu, menggunakan pendekatan bersifat ilmiah, berbasis karakter dan kompetensi. Ada bidang studi /mata pelajaran tertentu. Pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan.⁶⁵

⁶³ Asma edi hasan, WK bidang kurikulum SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, wawancara (senin, 14 September 2020 jam 10: 15).

⁶⁴ Ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam, *wawancara* (Jumat, 18 September 2020, jam 09.43)

⁶⁵ Jamal siregar, kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara* (Jumat, 11 September 2020, jam 08.39).

Kemudian bapak Ali Ahmad Riski Hasibuan S.Pd.i menuturkan bahwa keunggulan kurikulum 2013 itu terpericinya materi dan adanya tuntunan untuk menyelesaikan materi, dan sesuai kompetensi dasar dan kompetensi inti.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 ini. Dari keunggulannya tersebut dapat menciptakan peserta didik yang produktif dan kreatif. Akan tetapi peserta didik tidak bisa disamakan satu sama karena setiap individual berbeda karakter. Akan tetapi setelah penerapan kurikulum 2013 ini, peserta didik lebih terarah untuk terciptanya peserta didik yang produktif dan inovasi dalam bidang pelajaran pendidikan agama islam.⁶⁷

4. Karakter yang harus dimiliki peserta didik dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan bapak Jamal Siregar M.Pd bahwa karakter yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut:

1. Bersifat jujur
2. Tanggung jawab
3. Saling menghargai
4. Sopan santun
5. Percaya diri
6. Kompetitif⁶⁸

⁶⁶ Ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam, *wawancara* (Jumat, 18 September 2020, jam 09.43)

⁶⁷ Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan pada tanggal 25 September 2020

⁶⁸ Jamal siregar, kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara* (Jumat, 11 September 2020, jam 08.39).

Lain halnya dengan hasil wawancara bersama bapak Ali Ahmad Rizki Hasibuan S.Pd.i mengatakan bahwa karakter yang harus dimiliki peserta didik adalah: kesiapan mental, akhlak yang baik, sosial (tidak ada pengelompokan peserta didik), kompetensi (kesiapan siswa mencerna pembelajaran)⁶⁹

Menurut hasil observasi peneliti melihat bahwa karakter peserta didik sudah teraplikasikan, akan tetapi karakter kompetitif pada peserta didik belum terarahkan.⁷⁰

5. Persiapan guru pendidikan agama islam sebelum pembelajaran berlangsung

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jamal Siregar M.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa persiapan sebelum pembelajaran berlangsung yaitu: silabus, RPP, materi pembelajaran, metode pembelajan, media pembelajaran dan serta buku penilaian guru pendidikan agama islam tersebut.⁷¹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Ali Ahmad Rizki Hasibuan S.Pd.i mengatakan bahwa persiapan yang harus disiapkan sebelum mengajar yaitu: materi, sumber lainnya,

⁶⁹ Ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam, *wawancara* (Jumat, 18 September 2020, jam 09.43)

⁷⁰ Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan pada tanggal 25 September 2020

⁷¹ Jamal siregar, kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara* (Jumat, 11 September 2020, jam 08.39).

menertibkan anak-anak sebelum pembelajaran, dan kesiapan proses pembelajaran⁷²

sesuai dengan hasil observasi yang dilihat peneliti bahwa ada perbedaan diantara dua guru pendidikan agama islam dalam persiapan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Yang dilihat peneliti bahwa persiapan bapak Jamal Siregar M.Pd sudah sesuai dengan kriteria guru yang professional, dan menyiapkan segala bahan atau alat untuk persiapan belajar, sedangkan dengan bapak Ali Ahmad Rizki Hasibuan S.Pd.i belum memenuhi persiapan belajar akan tetapi bapak tersebut mempunyai silabus dan RPP tapi hanya fokus buku pembelajaran peserta didik.⁷³

6. Sumber belajar yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam

Hasil wawancara dengan bapak ali ahmad rizki hasibuan S.Pd.i menuturkan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah, buku paket, Al-Quran, internet.dan alat yang digunakan yaitu infokus, *white board* (papan tulis), spidol sedangkan bahannya berfokus kepada buku paket.⁷⁴

⁷² Ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam, *wawancara* (Jumat, 18 September 2020, jam 09.43)

⁷³ Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan pada tanggal 25 September 2020

⁷⁴ Ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam, *wawancara* (Jumat, 18 September 2020, jam 09.43)

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak jamal siregar M.Pd mengatakan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku paket sekolah dan alat yang digunakan adalah papan tulis dan infocus.⁷⁵

Sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lihat bahwa sumber belajarnya benar –benar menggunakan buku paket sekolah. Sedangkan dalam penggunaan alatnya peneliti melihat bahwa tidak setiap materi mereka memakai infocus, terkadang hanya dengan buku paket sekolah saja.⁷⁶

7. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan agama islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak jamal siregar dan bapak ali ahmad rizki hasibuan S.Pd.i mengatakan bahwa setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi.⁷⁷

Sedangkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa penggunaan medianya tidak setiap materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, akan tetapi lebih sering

⁷⁵ Jamal siregar, kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara* (Jumat, 11 September 2020, jam 08.39).

⁷⁶ Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan pada tanggal 25 September 2020

⁷⁷ Jamal siregar, ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan, *wawancara* (Jumat, 11 september 2020, jam 0839).

menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.⁷⁸

8. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam,

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamal siregar M.Pd menuturkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan konstektual, bermain peran, pendekatan partisipasi, belajar tuntas, dan pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari.⁷⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Ali Ahmad Rizki Hasibuan S.Pd.i mengatakan bahwa pendekatan yang harus digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:pendekatan sosial, pendekatan religious, pendekatan sikap.⁸⁰

Sedangkan hasil observasi yang peneliti melihat bahwa pendekatan terhadap peserta didik masih kurang karena dalam proses pembelajarannya terkadang ada yang bertanya tidak ditanggapi dan bapak gurunya tidak memperhatikan mana

⁷⁸ Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpun pada tanggal 25 September 2020

⁷⁹ Jamal siregar, kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpun, *wawancara* (Jumat, 11 September 2020, jam 08.39).

⁸⁰ Ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam, *wawancara* (Jumat, 18 September 2020, jam 09.43)

peserta didik yang belum bertanya dan peserta didik yang belum paham dalam pembelajarannya.⁸¹

9. Proses penilain peserta didik dalam kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ali ahmad rizki hasibuan S.Pd.i mengatakan bahwa proses penilaian nya mengadakan Tanya jawab ketika pembelajaran selesai, dan mengadakan ujian lisan, ujian ulangan, akan tetapi jika ada siswa yang belum tuntas dengan pertanyaan atau soal ujian tersebut maka diadakan remedial.⁸²

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak jamal siregar M.Pd menuturkan bahwa penilaian dilakukan adalah penilaian autentik yaitu dengan melakukan penilaian harian, penilaian pertiga bulan, penilaian semester dan penilaian tahunan.⁸³

Dari yang ditemukan peneliti di lapangan. Kegiatan penilaian suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan komprehensif. Yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif ini diukur di kelas dalam kegiatan proses belajar dan mengajar yang dibuktikan dengan adanya penerimaan raport peserta didik. Sedangkan ranah sikap dan perilaku nyata peserta didik diperhatikan dari tingkah

⁸¹ Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan pada tanggal 25 September 2020

⁸² Ali ahmad rizki hasibuan, guru pendidikan agama islam, *wawancara* (Jumat, 18 September 2020, jam 09.43)

⁸³ Jamal siregar, kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara* (Jumat, 11 September 2020, jam 08.39).

lakunya ketika berbicara/ komunikasi langsung dengan guru dan orang lain. Dan ranah psikomotorik itu dilihat dari karakter yang terwujud dalam diri peserta didik ketika bersikap.⁸⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan dalam implementasi kurikulum 2013 sekolah sudah menerapkannya dengan cukup baik. Guru berusaha menyusun perencanaan atau RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dengan berpedoman pada permendikbud 81 A. dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik mengamati, menanyai, mengumpulkan data/ eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan penilaian yang kemudian dilanjutkan dengan penilaian autentik. Penilaian autentik yang dilakukan guru sesuai dengan prosedur yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimana dalam penilaian ini, guru memiliki indikator – indikator sendiri untuk menilai.

Guru dan sekolah melakukan upaya-upaya untuk keberhasilan kurikulum 2013. Sekolah berusaha meningkatkan tenaga pendidiknya, sarana dan prasarana, dan selalu mencari informasi dan menambah wawasan terkait kurikulum 2013. Pengawasan terhadap proses

⁸⁴ Observasi di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan pada tanggal 25 September 2020

pembelajaran di kelas oleh bapak kepala sekolah. Guru PAI berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dengan melakukan persiapan mulai dari RPP, materi, metode, media yang digunakan. Selain itu guru juga berusaha memperluas wawasannya terkait kurikulum 2013. Guru PAI dan sekolah sebagian besar sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan cukup baik karena kesiapan dan berbagai faktor pendukung serta dengan kendala yang ada.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama menyusun skripsi ini penulis mengalami beberapa hambatan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian, dan diantara keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok masalah yang dibahas.
2. Masalah dalam hasil wawancara, penulis tidak mengetahui kejujuran respondent menjawab pertanyaan dalam wawancara.
3. Masalah dalam observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses pembelajaran dan implementasi kurikulum 2013 karena bisa mengganggu proses belajar.
4. Keterbatasan waktu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan langsung ke lokasi penelitian di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidmpuan dengan mengadakan wawancara serta observasi, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan sudah baik. Hal ini dapat diukur dari kajian teori yang peneliti paparkan. Yang dikatakan guru professional yaitu menjalankan tugas atau perannya, yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelolah pembelajaran, pengarah pembelajaran, sebagai evaluator, konselor, dan pelaksana kurikulum. Dan memenuhi criteria guru professional, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.dan guru di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan mempunyai cirri-ciri lebih mementingkan pelayanan yang ideal daripada kepentingan pribadi, memiliki kualifikasi tertentu, memiliki kode etik, dan memiliki intelektual yang tinggi. Dan menjalankan hakikatnya sebagai guru professional yaitu: melaksanakan tugas sebagai pembangkit perhatian dan minat peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI),

merelevansikan antara pemberian pembelajaran dengan usia dan tahap perkembangan peserta didik.

2. Implementasi kurikulum 2013 di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan sudah menerapkannya dengan baik. Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan melaksanakan komponen-komponen kurikulum 2013 yaitu: tujuan kurikulum, materi kurikulum, metode kurikulum, organisasi, dan evaluasi. Dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter dan menetapkan Kriteria keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mendeskripsikan saran-saran dari peneliti

1. Saran untuk sekolah dan guru, senantiasa mencari informasi terkait tentang kurikulum 2013, mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan wawasan dan profesionalitas sebagai guru, mengadakan kerja sama antara orang tua dengan warga sekolah, memperbaharui

sarana dan prasana dan fasilitas belajar, menambah koleksi buku perpustakaan terlebih untuk mata pembelajaran kurikulum 2013.

2. Saran untuk guru pendidikan agama Islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Pdangsidimpun. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 harus selalu mempelajari pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Kemudian diaplikasikan dalam proses pembelajaran secara konsisten. Guru PAI harus bisa menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dengan kreatifitas dan inovasi-inovasinya. Guru PAI harus memperhatikan keberagaman karakter peserta didik, mengelompokkan sesuai karakter masing-masing sehingga peserta didik tidak diberlakukan sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi&Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV: Alfabeta, 2011.
- B. Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Gorontalo:PT. Bumi Aksara 2014.
- Bungin Burhan, *metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Raja Grapindo Pepsada, 2011.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djam'an satori dkk, *Profesi Keguruan*, Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2012
- Hamalik Oemar ,*dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: PT remaja rosda karya, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesionalisme, Implementasi Kurikulum KTSP, dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2011.
- Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Moh.Natsir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*, jakarta: raja grapindo persada, 2006.
- Mujtahid, *PengembanganProfesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

-, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Bumi Kalam Mulia, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2014.
- Rangkti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Saudagar Fachruddin & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: CP Press, 2009.
- Soetopo H & Wasty S, *pembinaan dan pengembangan kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Syiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung; CV; Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Bir Hukum dan Organisasi, 2003
- Yunusnasma, *metodologi pengajaran agama islam*, Jakarta: firdaus, 2000.
- Zakia Derajat dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Zakaria Stafa Dkk, *pendidikan menurut Al-quran dan sunnah serta penerapannya dalam memperkasakan tamadun ummah*, jurnal hadhari sepecial edition, 2012

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Swasta IT Darul Hasan.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan WKM bidang kurikulum

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMAS IT Darul Hasan?
2. Bagaimana keadaan dan letak geografis SMAS IT Darul Hasan?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMAS IT Darul Hasan? Dan apa saja sarana dan prasarana yang disediakan demi menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013?
4. Berapa jumlah siswa di SMAS IT Darul Hasan?
5. Berapa jumlah guru pendidikan agama islam di SMAS IT Darul Hasan?
6. Apakah sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013?
7. Sudah berapa lama kurikulum 2013 diterapkan di SMAS IT Darul Hasan?
8. Apakah pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara internal dalam penerapan kurikulum 2013?
9. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SMAS IT Darul Hasan khususnya dalam mata pelajaran PAI?

10. Menurut bapak/ibu apa perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP jika ditinjau dari proses pembelajaran?
11. apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PAI? Lalu solusi apa yang ditempuh dalam menghadapi kendala penerapan kurikulum 2013 ini?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
2. Apakah guru pendidikan agama islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan sudah melaksanakan perannya sebagai guru professional?
3. Apakah syarat-syarat guru professional sudah sesuai dengan guru pendidikan agama islam yang di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
4. Bagaimana cirri-ciri guru profesionalisme pendidikan agama islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
5. Apakah guru pendidikan agama islam di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan sudah menjalankan hakikatnya sebagai guru professional?
6. Apa yang dilakukan bapak/ ibu untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?

7. Bahan atau alat ajar apa saja yang harus digunakan untuk pembelajaran PAI?
8. Pendekatan apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?
9. Apakah dengan pemahaman tersebut dapat mempermudah pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan?
10. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI?
11. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi peserta didik setelah selesai pembelajaran terkait karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab?
12. Apakah bapak/ibu melakukan penilaian, dengan penilaian otentik?
13. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?

Lampiran 2

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

1. Mencari dokumen yang berkaitan implementasi kurikulum 2013 di SMAS IT Darul Hasan.
2. Melakukan dokumentasi pada saat implementasi (pelaksanaan) kurikulum berlangsung di SMAS IT Darul Hasan.
3. Melakukan dokumentasi pada saat wawancara dengan guru PAI di SMAS IT Darul Hasan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Toiba Tarihoran S.Pd
Tempat/ tgl Lahir : Hutanopan, 05 Mei 1997
Agama : Islam
Email : toibatarihoran267@gmail.com
NO.Hp : 082324711274
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Hutanopan, kec. Halongonan kab. Padang
Lawas utara
Pendidikan terakhir : sarjana pendidikan strata satu (S-1)

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 100820 SIMPANG BARUMUN tahun 2010
2. Mtss TPI Purba Sinomba tahun 2013
3. MA Darussalam KP. Banjir Gunung Tua tahun 2016
4. IAIN Padangsidimpuan tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 770^c /ln.14/E.1/TL.00/08/2020

31 Agustus 2020

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Swasta IT Darul Hasan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

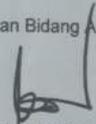
Nama : Toiba Tarihoran
NIM : 16 201 00039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Hutanopan Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Swasta IT Darul Hasan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



YAYASAN DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUN
SMA ISLAM TERPADU DARUL HASAN

Jl. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru
Kota Padangsidimpunan Sumatera Utara e-mail: smaiddarulhasanpsp@gmail.com HP 082337317193

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 033/SMAIT-DH/IX/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jamal Siregar, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidimpunan
Alamat : Jl. Ompu Huta Tunjul, Kel. Hutaimbaru, Kec. P.Sidimpunan
Hutaimbaru

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Toiba Tarihoran
NIM : 1620100039
Universitas : IAIN Padangsidimpunan
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya surat keterangan ini kami menyatakan menerima data diatas tersebut
untuk melakukan penelitian di SMA Swasta IT Darul Hasan Kota Padangsidimpunan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpunan, 01 Oktober 2020

Kepala SMA Swasta IT
Darul Hasan

Jamal Siregar, M.Pd



Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Jamal Siregar, M.Pd Jum'at 11 September 2020 pada jam 08.39 WIB



Observasi di Kelas I SMA Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan pada tanggal 21 September 2020 pada jam 11.00 WIB